

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi

Perkataan supervisi berasal dari bahasa inggris “*supervision*” dan merupakan paduan dari dua perkataan yaitu “*super*” yang maksudnya atas dan “*vision*” artinya melihat atau mensupervisi. Maka supervisi dapat diartikan secara bebas sebagai melihat atau mensupervisi dari atas. Supervisi pendidikan maksudnya adalah melihat dan mengadakan supervisi terhadap jalannya proses pendidikan disekolah.¹

Supervisi pendidikan adalah :

Suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.²

Dalam bukunya: *Basic Priciples of Supervision*, Adams dan Dickey mendefinisikan supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran, program itu pada hakikatnya adalah perbaikan

¹ Suhaimi Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004), hlm. 4.

² Upardi. *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016), hlm. 75



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal belajar dan mengajar.³ Para ahli pendidikan juga tampaknya masih banyak keragaman penafsiran maupun tanggapan dalam istilah supervisi diantaranya adalah:

1. Menurut Burton dan Brueckner (1955) supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak
2. Menurut Neaglay (1980) supervisi adalah setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, layanan belajar, dan pengembangan kurikulum.
3. Kimbell Wiles (1956) mengemukakan bahwa “*Supervision is on assistance in the development of better teaching-learning situation*” yaitu suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelajaran (Belajar Mengajar) yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat N.A. Amatumbun (1981) yang memfokuskan perbaikan ini pada kinerja pembelajaran, sehingga guru secara profesional memberikan bantuan dan layanan belajar.
4. Sedangkan Oteng Sutisna (1982) menjelaskan bahwa supervisi yaitu ide-ide pokok dalam menggalakkan pertumbuhan profesional guru mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepas energi, memecahkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif. Jadi pada hakikatnya, supervisi adalah sebagai bantuan dan

³ Piet.A, Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008), hlm. 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan atau tuntutan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulus, koordinasi dan bimbingan secara kontiniu sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran.

Mengingat banyaknya definisi supervisi pendidikan yang dikemukakan para ahli, maka supervisi pendidikan dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a. Supervisi bukan usaha pengarahan membentuk pribadi guru selaras dengan pola yang dikehendaki oleh supervisor, tetapi supervisor membantu agar berkembang menjadi yang sesuai kodratnya.
- b. Dalam kegiatan supervisi pendidikan bukan hanya profesi guru yang bersangkutan, tetapi juga pribadinya.
- c. Dalam kegiatan supervisi, supervisor tidak mencari kesalahan guru, tetapi membantu mereka agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan bagaimana memecahkannya.

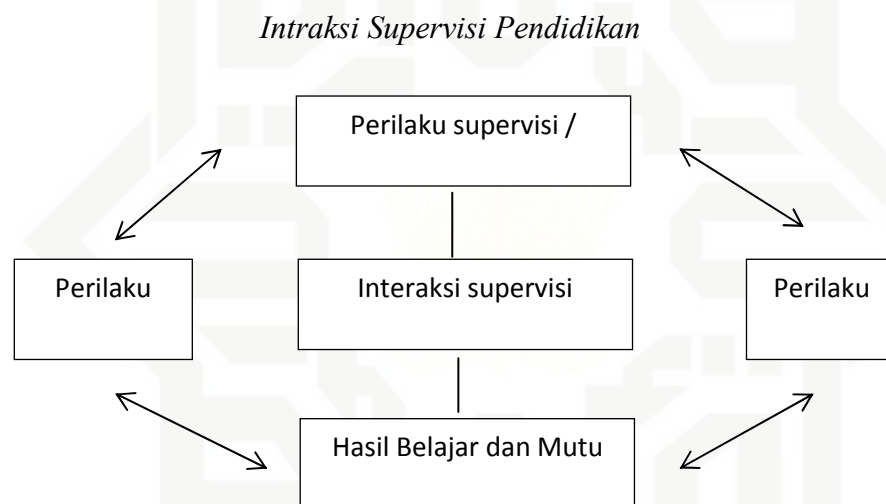
Kesimpulan yang dapat ditarik dari semua pengertian di atas bahwa supervisi pendidikan adalah suatu pelayanan (*service*) untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru –guru agar ia mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus betul-betul mengerti bantuan apa yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kualitas profesionalismenya. Meningkatkan mutu pembelajaran menjadi landasan profesionalisme supervisi pendidikan, karenanya diperlukan perubahan dan pengembangan visi berorientasi pada mutu, kecerdasan siswa, dan paradigma baru pendidikan. Sebagaimana Alfonso (1981), Neagley dan Evans (1980), dan Marks Stroops (1978) melukiskan hubungan supervisi, proses pembelajaran dan hasil belajar pada gambar berikut.⁴



Gambar 1. *Intraksi Supervisi Pendidikan*

Supervisi secara istilah, dalam Carter Good's Dictionary Education, dinyatakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan

⁴ Anwar dan Sagala. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. (Jakarta: Uhamka Press. 2004), hlm. 156



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran, dan metode-metode mengajar serta mengevaluasi pengajaran.⁵

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu guru-guru dan supervisor sendiri seperti yang diungkapkan oleh Sergiovani dan R.J Starrat bahwa:

*Supervision is process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice, to better able to use their knowlodge ang skill to better serve parents and scools, and to make the school a more effective learning communit.*⁶

Definisi tersebut memaknai bahwa program supervisi perlu direncanakan secara khusus agar tujuannya mencapai sasaran yaitu dalam membantu guru dan kepala sekolah dalam mempelajari lebih banyak tentang tugas mereka sehari-hari disekolah, dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya agar dapat memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, perseta didik, dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Jadi supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (Kepala Sekolah) kepada personil sekolah (Guru-guru) dan petugas sekolah lainnya. Dari beberapa pendapat

⁵ E. Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 239

⁶ Sergiovanni, & R.J Starrat. *Educational Governance And Administration*. (New Jersey: Prentice Hall Inc. 1987, hlm. 63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian supervisi kepala sekolah sebenarnya, adalah bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru. Secara khusus atau lebih kongkrit lagi. Supervisi memiliki sejumlah tujuan, yang sekaligus merupakan tugas-tugas khusus seorang supervisor di bidang pendidikan dan pengajaran.

2. Pentingnya Supervisi Kepala Sekolah.

Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektivitas dan produktivitas program yang dicanangkan. Setidaknya, ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan, yaitu:

- a. Perkembangan kurikulum, yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian-penyesuaian secara terus menerus. Guru-guru diharuskan mengembangkan kreativitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik. Dalam upaya tersebut, pasti ada kendala yang dijumpai. Misalnya, informasi tidak lengkap, kondisi sekolah memiliki banyak kekurangan, apatisme masyarakat, keterampilan aplikasi, metode yang masih rendah dan kemampuan memecahkan masalah belum maksimal.
- b. Pengetahuan personel, pegawai atau karyawan adalah upayah yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal, lembaga



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai tanggung jawab utama, baik melalui penataran, tugas belajar, lokakarya, dan sejenisnya. Secara informal, pengembangan diri bisa dilakukan secara mandiri atau bersama rekan kerja, dengan mengikuti kegiatan ilmiah, melakukan eksperimentasi suatu metode mengajar, dan lain sebagainya.⁷

3. Tujuan dan Fungsi Supervisi.

Tujuan supervisi pendidikan dapat dibagi dalam dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dimaksudkan tentang apa yang sebenarnya hendak dicapai melalui pelaksanaan supervisi terhadap guru-guru di sekolah. Adapun tujuan khusus lebih diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan aspek-aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tujuan supervisi adalah :

- 1) Tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik (yang bersifat total). Dengan demikian sekaligus akan dapat memperbaiki masyarakat;
- 2) Tujuan kedua ialah membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu ke waktu secara kontiniu, (dalam rangka menghadapi tantangan perubahan zaman);
- 3) Tujuan dekat ialah bekerja sama mengembangkan proses pembelajaran yang tepat;
- 4) Tujuan peran antara lain ialah membina guru-guru agar dapat mendidik para peserta didik dengan baik, atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.⁸

Tujuan supervisi pendidikan (dalam hubungan dengan tujuan pendidikan Nasional) yaitu membina orang-orang yang disupervisi

⁷ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. (Jakarta : Gaung Persada, 2009), hlm. 46-47.

⁸ Upardi. *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016), hlm. 80-81

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi manusia-manusia pembangunan yang dewasa yang berpancasila.⁹ Agar tercapainya tujuan supevisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maka terlebih dahulu memperhatikan proses supervisi tersebut terdiri dari 10 dimensi :

- 1) Difokuskan pada tujuan
- 2) Komonikasi yang memadai
- 3) Kekuasaan yang sama
- 4) Pemanfaatan sumberdaya
- 5) Identitas yang jelas
- 6) Moral
- 7) Inovatif
- 8) Otonomi
- 9) Adabtasi, dan
- 10) Pemecahan masalah.¹⁰

Tujuan supervisi pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara rinci sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efesiensi belajar mengajar.
- 2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif disekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- 3) Menjamin agar kegiatan sekolah belangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
- 4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.¹¹

⁹ N.A. Amatembun. *Supervisi Pendidikan Penuntut Para Pemilik Pengawas Dan Guru-Guru*. (Bandung: Suri, Edisi ke-5. 2000), hlm. 24-15

¹⁰ Serigiovani dan Starrat. *Supervission Human Perspective*. (New York: Grow-hill Book Company. 1971), hlm. 6.



Keempat tujuan supervisi tersebut menjadi target pelaksanaan supervisi. Sehingga tercipta budaya unggul di sekolah, budaya yang berbasis etos kerja tinggi, kompetisi sportif, kerjasama yang harmonis, dan pelayanan kompetitif terhadap stake holders lembaga pendidikan. Dengan budaya unggul itu bila, kepuasan publik dapat terwujud.

Sedangkan fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi. Pengertian supervisi tersebut mempertegas bahwa supervisi dilakukan secara intensif kepada guru. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada prestasi belajar siswa. Perubahan menjadi indikator nyata kesuksesan supervisi. Perubahan yang kearah lebih dinamis dan produktif yang terlihat dari guru, siswa, dan sektor manajemen menjadi pijakan bagus dalam meraih keberhasilan yang dicita-citakan bersama.¹²

Agar peranan guru dalam kaitan dengan tugas mendidik dapat berhasil dengan baik, maka guru perlu diadakan pembinaan dengan cara disupervisi oleh kepala sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

- a) Kepribadian guru,
- b) Peningkatan profesi secara kontiniu,

¹¹ Yushak Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011), hlm. 100

¹² Jamal Ma'mur Asmani. *Supervisi Pendidikan Sekolah*. (Jakarta: Diva Press. 2012), hlm.31

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Proses pembelajaran,
- d) Penguasaan materi pembelajaran,
- e) Perbedaan kemampuan guru,
- f) Kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.¹³

Menurut Zakiyah Drajat ada tiga fungsi supervisor yaitu fungsi kepemimpinan, fungsi pembinaan dan fungsi pengawasan.¹⁴ Fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah bertindak sebagai pencipta hubungan yang harmonis dikalangan guru-guru dan karyawan, pendorong bagi kepribadian guru dan karyawan sebagai pelaksana kegiatan belajar, pelaksana dalam pengawasan, dan pelaksana dalam penempatan atau pemberian tugas dan tanggung jawab terhadap guru dan karyawan.

Fungsi pembinaan berarti kepala sekolah meningkatkan kemampuan profesi guru dalam bidang pengajaran, bimbingan dan penyuluhan dalam bidang pengelola kelas. Sedangkan fungsi pengawasan diartikan sebagai membina pengertian melalui komunikasi dua arah lebih menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan program kerja.

Jadi dari beberapa pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa inti dari fungsi supervisi pendidikan adalah ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas.

¹³ Made Pidarta. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hlm. 18

¹⁴ Zakiyah Drajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-3. 2006), hlm. 14



4. Prinsip-prinsip Supervisi.

Menurut *H. Burton* dan *Leo Bruckner*, supervisi adalah suatu teknik yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁵ Sedangkan menurut *Kimbal Willes* mendefinisikan supervisi yaitu bantuan dalam perbaikan dan perkembangan dari belajar mengajar yang lebih baik.¹⁶

Terdapat tiga prinsip utama supervisi modern di sekolah yaitu: “(1) menciptakan dan memelihara hubungan baik di antara guru dan tenaga kependidikan; (2) Supervisi modern adalah demokrasi; (3) Supervisi modern adalah komprehensif.”

Supervisi di landasi oleh berbagai prinsip. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan supervisi pendidikan, yaitu :

- a. Ilmiah (*scientific*), di mana dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara ilmiah, hal ini berarti pelaksanaannya harus : (a) sistematis, teratur, terprogram dan terus menerus, (b) objektif, berdasarkan data dan pengetahuan, (c) menggunakan instrumen (alat) yang dapat memberikan data/pengetahuan yang akurat, dapat

¹⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1981), hlm. 18

¹⁶ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1981), hlm. 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di analisis dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

- b. Demokrasi, dalam pelaksanaan supervisi hendaklah menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta menghargai dan sanggup menerima pendapat orang lain.
- c. Kooperatif, dalam melaksanakan supervisi hendaknya dapat mengembangkan usaha bersama untuk situasi pembelajaran yang lebih baik.
- d. Konstruktif dan kreatif, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dapat membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.¹⁷

Prinsip-prinsip yang dijadikan pegangan oleh supervisor adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip dasar/Fundamental. Setiap pemikiran, sikap, dan tindakan seorang supervisor harus berdasarkan pada suatu yang kokoh, seperti pancasila sebagai dasar filsafah negara kita. Konsistensi supervisor dalam mengamalkan pancasila sangat penting.
- 2) Prinsip praktis, selain prinsip fundamental, dalam pelaksanaan sehari-hari, seorang supervisor berpijak pada prinsip praktis yang meliputi prinsip positif dan negatif.

¹⁷ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 102

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Prinsip positif, yaitu pedoman yang harus dijadikan oleh supervisor agar pembinaan yang dilakukan berjalan dengan sukses. Pedoman ini meliputi beberapa hal, di antaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Supervisi harus konstruktif dan kreatif
 - b) Supervisi dilakukan secara profesional
 - c) Supervisi dilakukan secara progresif, tekun, dan sabar
 - d) Supervisi seyogyanya mampu mengembangkan potensi, bakat, dan kesanggupan dalam mencapai kemajuan.
 - e) Supervisi hendaklah memperhatikan kesejahteraan dan hubungan yang baik dan dinamis.
 - f) Supervisi hendaklah bertolak dari keadaan yang nyata (*das sein*) menuju sesuatu yang dicita-citakan (*das sollen*)
 - g) Supervisi dilakukan secara jujur, obyektif, dan siap mengevaluasi diri sendiri demi kemajuan.
- 4) Prinsip negatif tidak boleh dilakukan oleh seorang supervisor, prinsip negatif tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Supervisor tidak boleh memaksakan kemauannya (otoriter) kepada orang yang disupervisi. Argumentasi rasional yang berkaitan dengan tindakan dan intruksi harus dikemukakan, tidak hanya menonjolkan jabatan dan kekuasaan agar tidak menghambat kreativitas bahunya.
 - b) Supervisi tidak boleh dilakukan berdasarkan hubungan pribadi, keluarga, pertemanan dan lain sebagainya.



- c) Supervisi tidak menutup kemungkinan terjadinya perkembangan dan hasrat untuk maju bagi bawannya dengan alasan apapun. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mendapatkan hasil, mendesak, dan memperbuda bawahannya.
- d) Supervisi tidak boleh mengeksploitasi bawahan
- e) Supervisi tidak boleh egois, tidak jujur, dan menutup diri terhadap kritik dan saran dari bawahannya.¹⁸

5. Model-model Supervisi

Model supervisi pembelajaran adalah perlu untuk melakukan pengendalian, arahan, obsevasi dan menilai apa yang berlaku dalam kelas. Kebanyakan supervisor akan menjalankan supervisi secara spontan dengan kaidah tersendiri sehingga akan menimbulkan beberapa masalah berkaitan kepuasan hati guru yang disupervisi karena prosedur mungkin berbeda-beda di antara guru yang disupervisi.

Bagi tujuan penelitian ini, peneliti akan mengemukakan beberapa model supervisi yang meliputi : Model supervisi Pengembangan, Model jendela Johari, Supervisi berbeda (*Differentiated Supervision*). Supervisi bersama (*collaboritive Supervision*), Supervisi rekan sejawat (*peer Supervision*) Supervisi Inkuiri (*Action Research*) dan Supervisi Klinis.

¹⁸ Ary H. Gunawan. *Administrasi Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 196-198

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor merupakan suatu peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan sekolah. Supervisi juga penting dijalankan oleh kepala sekolah karena dapat memberikan bantuan dan pertolongan pada guru dan tenaga kependidikan di sekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara Nasional.

Kepala Sekolah sebagai supervisor harus betul-betul mengerti bantuan apa yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Meningkatkan mutu pembelajaran menjadi landasan profesionalisme supervisi pendidikan, karenanya diperlukan perubahan dan pengembangan visi berorientasi pada mutu, kecerdasan siswa, dan paradigma baru pendidikan.¹⁹

Termasuk Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi meliputi : “(1) memahami arti, tujuan dan teknik supervisi, (2) menyusun program supervisi, (3) melaksanakan supervisi, (4) memanfaatkan hasil supervisi, dan (5) umpan balik hasil supervisi.”

¹⁹Anwar dan Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2004), hlm. 156



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran di sekolah. Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai tugasnya sebagai supervisor ialah mencakup kegiatan atau usaha sebagai berikut:²⁰

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran keberhasilan PBM.
- c) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, menggunakan, dan mencari metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum baru.
- d) Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah/madrasah, antara lain dengan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan mengirim para guru dan pegawai untuk mengikuti penataran, seminar, dan kegiatan ilmiah lainnya sesuai bidang masing-masing.
- f) Membina hubungan kerjasama yang baik antara sekolah/madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan interaksi lain yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan disekolah/madrasah.

²⁰ Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Risdakarya. 2003), hlm. 119-120

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan secara khusus tugas kepala sekolah sebagai supervisor ialah melaksanakan kegiatan berupa:²¹

- a) Mendiskusikan tentang tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru disekolah.
- b) Mendiskusikan tentang metode-metode dan teknik-teknik mengajar dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar kepada guru-guru.
- c) Membimbing guru-guru dalam penyusunan satuan pelajaran, program semester, dan pengembangan silabus.
- d) Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah, buku-buku pelajaran untuk murid, dan buku refrensi mengajar untuk guru-guru.
- e) Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan mengimplementasikan hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- f) Melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis
- g) Mengadakan kunjungan obsevasi kapada guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya, dan
- h) Mengadaakan pertemuan induvidual dengan guru-guru tentang masalah yang mereka hadapi.

Selanjutnya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam supervisi di sekolah, yaitu:

²¹*Ibid*, hlm. 120-121

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan disekolah bersama staf guru dan staf sekolah lainnya.
- b) Melakukan pengorganisasian kegiatan disekolah
- c) Melakukan kegiatan pergerakan kepada semua staf di sekolah
- d) Melakukan kegiatan supervisi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para staf guru dan staf sekolah lainnya di sekolah, dan
- e) Menilai proses kerja dan hasil kerja yang dicapai oleh para staf dalam melakukan kegiatannya masing-masing di sekolah.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi kesuksesan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor pengajaran di sekolah. Jika tugas supervisor telah dilakukan dengan profesional kepala sekolah akan dapat berhasil dalam memimpin semua staf sekolah (khususnya staf guru) yang menjadi mitranya dalam bekerjasama secara tim (team work) untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, yang bermuara kepada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas khususnya dan mutu pendidikan disekolah pada umumnya.

7. Teknik Supervisi.

Teknik supervisi berdasarkan banyaknya guru yang dibimbing dibedakan “Teknik Kelompok dan Teknik Individual”. Di lihat dari cara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan supervisi, “Supervisi dibedakan menjadi supervisi langsung dan supervisi tidak langsung”.

Di antara teknik supervisi pendidikan yang digunakan dan dikembangkan oleh supervisor di atas dapat dijelaskan diantaranya :

- a. Kunjungan Sekolah
- b. Kunjungan Kelas
- c. Pertemuan Individual/Informal
- d. Pertemuan Formal Melalui Rapat Dewan Guru
- e. Demonstrasi Pembelajaran
- f. Konferensif Kasus
- g. Tes Dadakan
- h. Obsevasi Dokumen
- i. Teknik Yang Memakai Pendapat Peserta Didik
- j. Teknik Menggunakan Kamera²²

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja berasal dari kata “*Performance*” memberikan tiga arti, yaitu: (1) “prestasi” seperti dalam konteks atau kalimat “*high Performance car*”, atau “mobil yang sangat cepat”; (2) “pertunjukan” seperti dalam konteks atau kalimat “*Folk dance Performance*” atau” Pertunjukan tarian-tarian rakyat”; (3) “Pelaksanaan tugas” seperti dalam konteks atau kalimat “*in performing his/her duties*”.

²² Drs. Daryanto, Dra. Tutik Rachmawati. M.Pd. *Supervisi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media 2015), hlm 52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja.

Karena ada persamaan antara kinerja dan prestasi kerja. Prestasi kinerja merupakan:

Hasil kerja seseorang dalam priode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinanlain dalam suatu rencana tertentu.

Menurut Mutis persoalan kinerja dapat diidentifikasi dari beberapa sudut di antaranya:

(1) Perusahaan harus dapat menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang semakin meningkat; (2) pelayanan kepada konsumen makincepat dan makin efisien; (3) penekanan biaya produksi sehingga harga pokok penjualan dapat stabil sehingga dapat dirasakan seluruh konsumen; dan (4) peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pekerja agar dapat berinovasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu berubah menyesuaikan dengan dinamika dan tuntutan zaman.²³

Bila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan berdasarkan pendapat di atas, maka pernyataan kinerja yang dimaksud adalah : (1) prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau *output* yang semakin meningkatkan kualitasnya; (2) mampu memperlihatkan/mempertunjukkan kepada masyarakat (dalam hal ini peserta didik) berupa pelayanan yang baik; (3) biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk “menitipkan” anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh

²³ Drs. Sandy Abdullah, MBA. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 102

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh lapisan masyarakat; dan (4) dalam melaksanakan tugasnya para pengelola pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standardisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja guru adalah suatu hasil atau suatu pencapaian yang diperoleh oleh seseorang guru dalam menjalankan tugas dan pencapaian standar keberhasilan yang telah ditentukan oleh sekolah. Kinerja merupakan suatu hasil ataupun restasi yang diperlihatkan, yang mana dalam hal ini kinerja yang dimaksud adalah kinerja guru.

2. Kompetensi Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “kompetensi” (*competence*) diartikan dengan cakap atau kemampuan. W. Robert Houston dalam Roestiyah memberikan definisi, *competence ordinality is defined as “adequacy for a task or as”possession” of require knowledge, skill and abilities*. Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Definisi ini memahami, dalam diri manusia ada suatu potensi tertentu yang dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator, yakni kekuatan dari dalam diri individu tersebut. Pengertian diatas lebih difokuskan pada tugas guru dalam mendidik.²⁴

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²⁵

Dalam bahasa inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksud dengan perkataan kompetensi itu.

1. *“Competence (n) is being competent, ability (to do the work)”*
2. *“Competent (adj) refers to (persons) Having ability, power, authority, skill, knowledge, etc, (to do what is needed)”*
3. *“Competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition”²⁶*

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa

²⁴ Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm. 29-30

²⁵ Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktek*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), hlm. 27

²⁶ Udun Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta. 2010), hlm. 44

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya. Kemudian defenisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Dengan menyimak makna kompetensi tersebut di atas, maka dapat dimaklumi jika kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi. Hal ini mengandung implikasi bahwa seseorang profesional yang kompeten itu harus dapat menunjukkan karateristik utamanya, antara lain:

1. Mampu melakukan sesuatu pekerjaan tertentu secara rasional. Dalam arti, ia harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa ia melakukan apa yang ia lakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya. *“He is fully aware of why he is doing what he is doing”*
2. Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesisi dan generalisasi, data dan informasi, dan sebagainya) tentang seluk beluk apa yang menjadi bidang tugas pekerjaannya. *“He relly knows what is to be done and how do it”*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menguasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrumen, dan sebagainya) tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugas pekerjaannya. *“He actually knows through which ways he should go and how to go through”*

Berdasarkan permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan Kopetensi Guru, dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:

1) Kompetensi pedagogik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pedagogik adalah bersifat mendidik, hukuman kepada anak.²⁷ Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.²⁸

Mulyasa mengemukakan bahwa secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.²⁹

²⁷Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa Indonesia, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 411

²⁸Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, ***Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan***, hlm. 3

²⁹E. Mulyasa, ***Standar Kompetensi Sertifikasi Guru***, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.77

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek, seperti moral, emosional dan intelektual. Seorang guru harus menguasai teori belajar dan prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat dan kemampuan yang berbeda.³⁰

2) Kompetensi kepribadian

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika dan ilmu pengetahuan akan mempengaruhi perilaku etika siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap, mental, watak dan kepribadian yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, cara belajar, mematuhi aturan atau tata tertib dan belajar bagaimana harus berbuat.

Kemampuan ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Secara khusus kemampuan ini dapat dijabarkan atau aspek-aspek yang diamati adalah:

- 1) berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.

³⁰Soeging, Pengembangan Sistem Pembelajaran, (Semarang: IKIP PGRI Press, 2012), hlm. 542

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri

3) Kompetensi sosial

Seorang guru memiliki kemampuan sosial dalam masyarakat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah (1) bertindak obyektif dan tidak diskriminatif; (2) berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; (3) beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya; (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tertulis atau bentuk lain.

4) Kompetensi profesional.

Kemampuan profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran.³¹ Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu memperbaharui dan menguasai materi pembelajaran yang disajikan.

Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan cara mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari beberapa aspek, yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampuh; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampuh secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Peran Guru

Peran guru yang dimaksud adalah peran guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai

³¹ Janawi. *Op-Cit*, hlm. 48



tujuan tertentu, dimana dalam proses terkandung multi peran dari guru. Peran guru meliputi banyak hal, yaitu (1) guru melakukan diagnosa terhadap perilaku awal siswa; (2) guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (3) guru melaksanakan proses pembelajaran; (4) guru sebagai pelaksana administrasi sekolah; (5) guru sebagai komunikator; (6) guru mampu mengembangkan keterampilan diri; (7) guru dapat mengembangkan potensi anak.³²

4. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kinerja kompetensi yang harus

³² Drs. Daryanto, Dra. Tutik Rachmawati. M.Pd. *Supervisi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hlm. 162



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru menrencanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja individu, perlu dilakukan pengkajian terhadap teori kinerja. Terdapat faktor fisik dan non fisik yang sangat mempengaruhi. Berbagai kondisi lingkungan fisik sangat mempengaruhi kondisi guru dalam bekerja. Selain itu kondisi lingkungan fisik juga akan mempegaruhi berfungsinya faktor lingkungan non fisik. Pada kesempatan ini pembahasan difokuskan pada lingkungan non fisik, yaitu kondisi-kondisi yang sebenarnya sangat melekat dengan sistem manajerial kepala sekolah.

Secara teoritis ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja individu. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Gibson yaitu:

1. Variabel individu yang terdiri dari variabel kemampuan dan keterampilan, latar belakang, dan demografis. Variabel kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu, sedangkan variabel demografis mempunyai pengaruh yang tidak langsung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Variabel organisasi terdiri dari sumber daya, kepemimpinan (gaya kepemimpinan), imbalan, struktur dan desain pekerjaan. Variabel imbalan akan berpengaruh terhadap variabel motivasi, yang pada akhirnya secara langsung mempengaruhi kinerja individu.
3. Variabel psikologis terdiri dari variabel persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Variabel ini banyak dipengaruhi oleh keluarga, tingkat sosial, pengalaman kerja sebelumnya dan variabel demografis.³³

Untuk peningkatan kinerja individu dalam organisasi, menuntut para kepala sekolah untuk mengambil pendekatan tidak langsung. Menciptakan motivasi melalui suasana organisasi yang mendorong para guru untuk lebih produktif.

Menurut Hendry Simamora, faktor faktor yang mempengaruhi kinerja individu adalah:

- a) Karakteristik situasi
- b) Deskripsi pekerjaan
- c) Tujuan-tujuan penilaian prestasi kerja
- d) Sikap para pekerja dan atasan terhadap evaluasi

Kinerja individu menurut Sopiah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a) *Effort* (usaha), diwujudkan dalam bentuk motivasi

³³*Ibid*, hlm. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) *Ability* (kemampuan), diwujudkan dalam bentuk kompetensi
- c) Situasi lingkungan bisa memiliki dampak yang positif atau negatif. Situasi lingkungan yang memiliki dampak positif meliputi: dukungan dari atasan; teman kerja; sarana dan prasarana yang memadai dan lain sebagainya. Situasi lingkungan yang memiliki dampak negatif meliputi: suasana kerja yang tidak nyaman karena sarana pra sarana yang tidak memadai; tidak adanya dukungan dari atasan, teman kerja dan lain sebagainya.

6. Indikator Kinerja Guru

Geogria Departement of education telah mengembangkan teacher perfomance assesment instrumen yang kemudian dimodifikasi oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982) menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*) dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).³⁴

Indikator terhadap kinerja guru dapat dilakukan dengan tiga kegiatan pembelajaran di kelas (Permendiknas nomor 14 tahun 2005), yaitu:

- 1) Perncaanaan Program Kegiatan Pembelajaran

³⁴ Supardi. *Kinerja Guru*. (Jakarta. PT Rajagrafindo Persada. 2016), hlm. 71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur-unsur atau komponen yang ada dalam silabus terdiri dari: a) identitas silabus, b) standar kompetensi (SK), c) kompetensi dasar (KD), d) materi pembelajaran, e) kegiatan pembelajaran, f) indikator, g) alokasi waktu, h) sumber pembelajaran.

Program pembelajaran jangka waktu singkat (RPP), yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus ditandai oleh adanya komponen-komponen, yaitu: a) identitas RPP, b) standar kompetensi (SK), c) kompetensi dasar (KD), d) indikator, e) kegiatan pembelajaran, h) langkah-langkah kegiatan, i) sumber pembelajaran, j) penilaian.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggara pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi:

a) pengelolaan kelas

kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

b) Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, media audio visual. Kemampuan guru dalam penggunaan media dan sumber belajar lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada disekitar sekolahnya. Seperti memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) meliputi bagan siklus atau mendesain untuk kepentingan pelajaran (*by design*) meliputi membuat media foto atau film, pembelajaran berbasis komputer dan sebagainya.

c) Penggunaan metode pembelajaran

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena siswa memiliki interns yang sangat heterogen, idealnya seorang guru harus mengadakan multi metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab, metode diskusi dipadukan dengan penugasan, dan sebagainya.

3) Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidakny tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi.

C. Penelitian yang Relevan

Supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah (2011) oleh Yeni Afriyati.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran dapat merangsang guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai respon guru mengenai supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat positif. Guru yang telah disupervisi dapat memberikan dampak positif pada pengerjaan tugas, meningkatkan konsentrasi siswa dalam meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar. Dengan demikian pelaksanaan supervisi proses belajar mengajar oleh kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk mengajar lebih baik sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

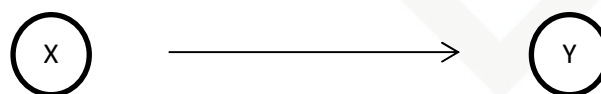
Kesamaan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang supervisi kepala sekolah.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah (2011) oleh Riffa Hijriah. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat membantu perencanaan mengajar guru, menyusun rencana pembelajaran secara kelompok, dan membantu pelaksanaan mengajar guru.

Kesamaan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang supervisi kepala sekolah.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru (2014) oleh Rosdiana. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam peningkatan kinerja guru sangat berpengaruh kepemimpinan kepala sekolah supaya kinerja guru dapat berperestasi lebih baik. Kesamaan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang supervisi kepala sekolah.

D. Kerangka Berpikir



X = Supervisi Kepala Sekolah Y = Kinerja Guru

Gambar 2. Pola Hubungan variabel

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami masalah yang ada.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Adapun variabel yang akan dioperasionalkan yaitu Variabel X adalah supervisi kepala sekolah, dan variabel Y adalah kinerja guru.

1. Supervisi kepala sekolah.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tentang supervisi kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Merumuskan tujuan supervisi
- c. Merumuskan prosedur supervisi
- d. Menyusun format observasi
- e. Memperbaiki situasi pengajaran.
- f. Bermusyawarah dalam bekerjasama dengan guru
- g. Mengamati guru mengajar
- h. Menyimpulkan hasil supervisi.
- i. Mengkonfirmasi supervisi untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kinerja guru.

Adapun yang menjadi indikator kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru mampu mengelola pembelajaran
- b. Guru memahami peserta didik
- c. Guru mengetahui kurikulum
- d. Guru mengetahui silabus dan RPP
- e. Guru mampu merancang pembelajaran.
- f. Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara dialogis
- g. Guru mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran.
- h. Guru mampu melakukan evaluasi belajar
- i. Guru mampu mengembangkan potensi peserta didik

F. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tembilahan.

H_a : Terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tembilahan.